

Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas II SDN 01 Bakalan Kabupaten Pati
Chusunun Nadiyah Fitri, Henry Januar Saputra, Sunan Baedowi
Email: fitrinadiya4@gmail.com1, h3nry.chow@gmail.com2, sunanabin@yahoo.co.id3
Universitas PGRI Semarang1,2,3

Abstrak

Penelitian ini adalah Kemampuan membaca siswa sekolah di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) saat ini memiliki kecenderungan rendah. Berdasarkan media massa berjudul “Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah” (Kompas.com: 28 Oktober 2009). Membaca tidak sekadar melafalkan atau membunyikan huruf-huruf yang terangkai dalam kata, namun membaca melibatkan pikiran kondisi psikis pembaca dan pengalaman serta kosa kata pembaca. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Menganalisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Bakalan Kabupaten Pati? Mendeskripsikan apa saja kesulitan – kesulitan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 01 Bakalan Kabupaten Pati. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas II, dan siswa kelas II SD Negeri 01 Bakalan Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data berasal dari observasi, wawancara, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang dapat disampaikan adalah siswa yang belum lancar membaca harus selalu membiasakan untuk membaca dan perhatian khusus dari orang tua dan gurunya, agar siswa kelas II SD Negeri 01 Bakalan Kabupaten Pati mampu membaca dengan lancar dan tidak mengeja.

Kata kunci : Kesulitan membaca permulaan, Siswa kelas II

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia, sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib setiap manusia dalam membangun bangsa agar lebih baik kedepannya. Maka dari itu, pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Hal tersebut dapat menjadi bukti bahwa pentingnya pendidikan bagi setiap warga negara. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Siregar, Nara 2014:3). Dalam proses belajar seringkali anak-anak mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, kesulitan yang dialami anak pada saat

proses pembelajaran dapat diatasi melalui metode-metode pembelajaran yang efektif. Kesulitan belajar merupakan suatu gangguan dalam satu atau lebih dari proses psikologi dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran dan tulisan (Adurrahman,2003:6).

Salah satu kedudukan Bahasa Indonesia adalah sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa nasional, karena Bahasa Indonesia merupakan salah satu kebanggaan bangsa Indonesia yang mencerminkan nilai sosial dan budaya Indonesia dan mendasari rasa kebangsaan. Pemakaian Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan untuk menyampaikan dan mengutarakan maksud yang ingin disampaikan kepada orang lain secara lisan dan tertulis, selain itu sebagai proses berbagi pengalaman dan belajar dari yang lain dan meningkatkan kemampuan intelektualnya. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi pada materi bahasa Indonesia, maka perkembangan bahasa Indonesia tidak saja ditempuh melalui pengucapannya dalam kehidupan sehari-hari, namun juga ada proses pembelajarannya pembelajaran bahasa Indonesia yaitu salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya membawa Indonesia kearah perkembangan zaman yang lebih modern.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Di Sekolah Dasar, pembelajaran keterampilan berbahasa dibelajarkan secara terintegrasi. Keterampilan membaca sangat dibutuhkan dalam kehidupan yang serba modern ini, karena membaca dapat meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan kreatif serta merangsang kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi pada Membaca adalah suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Dalman, 2013:5). Maka dari itu membaca sangat penting untuk diajarkan kepada anak usia dini agar anak tidak ketinggalan zaman serta anak tidak mengalami buta huruf. Jadi setiap orang akan belajar membaca terlebih dahulu, sebelum memasuki tahap membaca anak akan belajar memaca permulaan. Tahap ini merupakan tahap awal agar orang bisa membaca.

Membaca Permulaan merupakan suatu ketrampilan awal pengenalan bentuk huruf yang harus dipelajari dan dikuasai anak. Anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. Huruf-huruf tersebut perlu dilafalkan dan dihafalkan anak sesuai dengan bunyinya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat diperkenalkan cara membaca suku kata, kata dan kalimat. Dalam hal ini, anak perlu diperkenalkan untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkannya agar dapat membentuk suku kata, kata dan kalimat. (Dalman, 2013:85).

Berdasarkan rendahnya kemampuan membaca diatas, sebagai guru berperan untuk memberikan kemampuan membaca pada diri siswa harus mengetahui pada bagian letak

kesulitan membaca yang dialami siswa terutama pada membaca permulaan, karena kesulitan yang dialami siswa bermacam-macam dan satu siswa kemungkinan akan mengalami kesulitan yang berbeda dengan siswa yang lain. Akan lebih baik jika kesulitan 5 membaca siswa terdeteksi sejak dini. Berdasarkan kondisi tersebut, maka penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas II SDN 01 Bakalan Kab. Pati” sangatlah penting dilakukan karena membaca merupakan kemampuan mendasar bagi siswa untuk dapat mengikuti proses pembelajaran di SD Negeri 01 Bakalan. Jadi perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis objek penelitian, penelitian tersebut menggunakan objek kelas I sedangkan si penulis menggunakan objek kelas II.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 01 Bakalan Kab. Pati tahun ajaran 2021/ 2022 dengan sasaran penelitian peserta didik kelas II SD Negeri 01 Bakalan Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif Deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui apa saja aspek – aspek kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II SDN 01 Bakalan Kab. Pati. Penelitian ini mengambil data dari hasil tes tertulis yang berupa tes uraian yang dikerjakan oleh 22 siswa dan dilanjutkan dengan hasil wawancara.

Sumber data penelitian merupakan data yang diperoleh melalui subjek penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu guru dan siswa yang diobservasi kelas II SDN 01 Bakalan Kab. Pati. Pemilihan subjek ini telah dipertimbangkan karena guru sebagai subjek penelitian pertama yang mengajarkan atau memberikan pengetahuan mengenai materi analisis kesulitan membaca permulaan. Siswa sebagai subjek penelitian selanjutnya karena telah memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai materi analisis kesulitan membaca permulaan sehingga peneliti memiliki potensi untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu yang pertama tes. Penelitian ini mengambil data dari hasil tes yang terdiri dari 4 butir soal tes (item) dimana 4 butir tes tertulis yang masing-masing mengukur kesulitan membaca yang dikerjakan oleh 22 siswa dan dilanjutkan dengan hasil wawancara. Jumlah siswa yang terpilih untuk menjadi subjek penelitian yang diwawancara yaitu 5 siswa. Dengan cara pemilihan siswa yang diwawancara yaitu menganalisis jumlah miskonsepsi yang paling banyak dilakukan siswa pada tes uraian analisis kesulitan membaca, serta siswa yang dapat berkomunikasi dengan baik. Lalu yang kedua wawancara. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti memperoleh data hasil tes tertulis. Lalu yang ketiga dokumentasi. Dokumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah suasana sekolah, latar belakang dan struktur kelembagaan atau data kepengurusan di SDN 01 Bakalan Kab. Pati dan juga foto pada saat pembelajaran terjadi dan pada saat wawancara berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum siswa kelas II SDN 01 Bakalan yang mengalami kesulitan membaca tidak mengalami gangguan kesehatan fisik yaitu gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, gangguan alat ucap dan gangguan pendengaran. Namun ada siswa yang

mampu membaca lancar tetapi sangat hyperaktif dan gangguan pada alat ucap yaitu dalam mengucapkan suara berbicara tidak jelas samar-samar dan mengucapkan kata/kalimat tidak jelas. Beberapa Siswa kelas II SDN 01 Bakalan mengalami kesulitan membaca dalam membaca kata maupun kalimat, siswa masih mengeja dan ada beberapa huruf yang masih belum dikenal (E,F,Q,T,V,Y) dan contoh kesulitan membaca kata seperti bacaan “ma-suk” tetapi siswa salah membaca yang dibaca “masak” ketika membaca seluruh bacaan dan ada kata yang belum bisa dibaca.

Siswa yang selalu dibiasakan membaca oleh orangtuanya, sering membaca bersama orangtuanya, dan memiliki koleksi buku dirumah secara umum memiliki kemampuan membaca lancar. Sedangkan bagi siswa yang tidak dibiasakan membaca, tidak pernah membaca bersama orang tuanya, dan tidak memiliki koleksi buku dirumah, secara umum orang tua siswa yang memiliki perekonomian menengah ke atas ataupun menengah ke bawah tersebut mau meluangkan waktunya untuk berkomunikasi dengan anaknya dan selalu memperhatikan anaknya memiliki anak yang kemampuan membacanya yang baik.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, kecenderungan hasil penelitian disebabkan oleh faktor intelektual dan faktor lingkungan karena lingkungan merupakan tempat sehari-hari anak menghabiskan waktu. Anak yang dirumah terbiasa untuk membaca, dibiasakan membaca, dan mempunyai koleksi buku, serta selalu diperhatikan oleh orangtuanya khususnya dalam belajar membaca pasti anak tersebut memiliki kemampuan membaca yang baik.

Keterangan:

Aspek 1: Mengenal huruf

Aspek 2: Membaca kata bermakna

Aspek 3: Membaca kata yang tidak mempunyai arti

Aspek 4: Kelancaran membaca nyaring dan pemahaman bacaan

Berdasarkan diagram dibawah ini merupakan presentase siswa yang berada disetiap aspeknya.

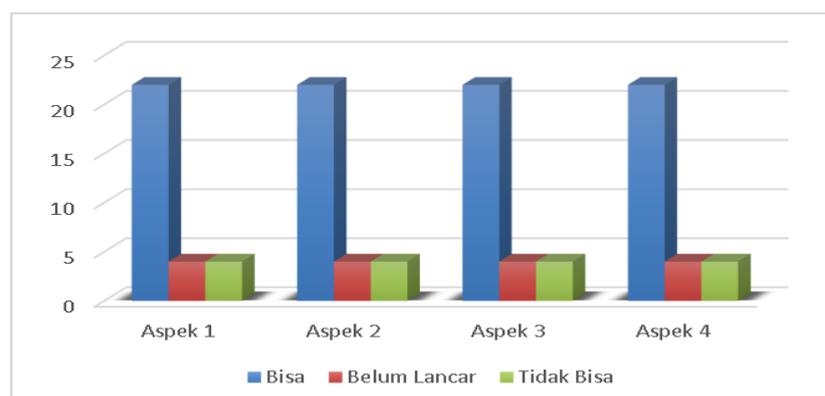


Diagram grafik 1

Penilaian kesulitan siswa dalam membaca permulaan setiap aspeknya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan guru kelas II yaitu ibu Masfufah, S.Pd. peneliti memperoleh informasi terkait perbedaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara daring pada materi membaca permulaan. Ibu masfufah mengatakan bahwa siswa lebih aktif pada pembelajaran tatap muka dibandingkan saat pembelajaran daring. Menurut

ibu masfufah seluruh siswa sudah dapat melakukan langkah – langkah membaca dengan tepat karena sudah diberikan contoh disekolah ketika pembelajaran luring, siswa mengalami kesulitan dalam membaca karena pada awalnya kurang memahami cara membaca pada saat pembelajaran daring, maka dari itu siswa kurang bisa membaca dengan baik dan benar. Ibu masfufah mengatakan kriteria siswa dikatakan berhasil membaca jika siswa sudah membaca suatu bacaan nyaring dengan lancar. Adapun cara mengatasi siswa yang belum bisa membaca dengan memandu secara perlahan satu per satu siswa untuk membaca tulisan abjad dan mengeja lalu membaca bacaan tak punya arti dan membaca nyaring suatu bacaan.

Selain melakukan wawancara dengan guru, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan 22 siswa yaitu: Aat ainur salam, Agustina aulia ramadhani, Ahmad faridhotul rizal, Aina talita zahrah, Akbar rizki saputra, Anargya razka, Asyifa berliani putri, Damar johan maulana, Dafitanizza nur azizah, Dhamara enggalika pratama, Eka ningtyas puji rahayu, Falia zahrotul istiana, Jonathanpratama, Lintang aura putri, Mohammad nandova sandiego, Muhammad ali najib, Muhammad dimas setyawan, Putri viola, Oktaviani, Sulis tiyaningsih, Vino amar bahtiar, Wedya kaila septiana.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kesulitan membaca permulaan pada anak kelas II SDN 01 Bakalan kab. Pati dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas II SDN 01 Bakalan yang berjumlah 22 siswa, 4 siswa mengalami kesulitan mengenal huruf, dua siswa mengalami kesulitan membaca kata yang tidak mempunyai arti, dan enam belas siswa mengalami kelancaran membaca nyaring. Siswa yang belum bisa membaca dengan lancar hanya mampu membaca beberapa suku kata dengan benar dan masih mengeja, dan siswa yang belum bisa membaca hanya bisa membaca abjad belum bisa mengeja, sedangkan untuk siswa yang sudah membaca lancar mampu membaca suku kata, kata dan kalimat dengan benar dan lancar, dan kesulitan yang dialami kebanyakan siswa kelas II SDN 01 Bakalan adalah pada aspek membaca kata yang tidak mempunyai arti.

Faktor – faktor kesulitan membaca dalam penelitian ini antara lain kurangnya minat belajar siswa, salah satunya yaitu dirumah tidak tersedia buku bacaan pada umur 8 tahun atau kelas II kurangnya minat belajar dengan cara belajar yang menarik seperti buku bacaan yang banyak gambar agar mudah untuk belajar dan tidak bosan untuk belajar. Siswa tidak sekolah taman kanak – kanak yaitu sangat perlu ditempuh oleh anak usia dini, kurangnya dukungan keluarga adalah aspek dukungan utama dalam kesuksesan anak membaca permulaan khususnya orang tua yang merupakan guru pertama anak dalam perihal ini banyak orang tua yang repot bekerja, menyerahkan tanggung jawab seutuhnya ke pihak sekolah dan termasuk Pendidikan orang tua yang masih rendah. Sehingga pembelajaran membaca yang diperoleh anak di rumah tidak cukup maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Astutik, D. T. 2021. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. Jambi: Repository unja.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Eveline Siregar & Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar Dan Pemelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harras, D. K. 2022. *pengertian dan hakikat membaca*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Janurtti, Dibia & Widiana. 2016. *Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Abang*. Jurnal UNDIKSHA, vol. 4 no. 1
- Latifah Hilda Hadiana, S. M. (2018, desember). PENGGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV(2), 2-29.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marsudi, Saring dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Surakarta: BP-FKIP UMS.
- Nursalim. 2018. *Pengembangan Egra Untuk Mengukur Kemampuan Baca Tulis Siswa SD Kelas Awal Di Daerah Pinggiran Dan Terpencil 30 Sekolah Dasar Kabupaten Sorong*. Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat; Volume 1 No. 1
- Oktadiana, B. (2022). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Siswa Kelas II pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Munawariyah Palembang*. JIP (Jurnal Ilmiah PGMI), 5(2), 143-164.
- Pratiwi & Ariawan. 2017. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasar*. Jurnal Sekolah Dasar Tahun 26 nomor 1.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak. 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Anak Kesulitan Belajar Melalui Brian Gym*. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, vol. 3 no. 1
- Rizkiana. 2016. *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-5.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chusnun Nadiyahul Fitri, *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Kelas II SDN 01 Bakalan Kabupaten Pati*

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

UU. NO.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winiari, Meter & Negara. 2015. *Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotingse Kabupaten Gianyar*. Jurnal UNDIKSHA, vol.3 no.1